

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BER *TECHNOPRENEURSHIP* SISWA JURUSAN TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA
JETIS YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nur Huda
NIM 10518241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER
DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA JETIS, YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Nur Huda
NIM. 10518241033

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

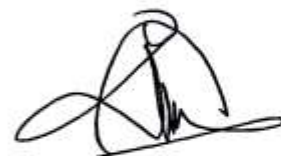
Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Pogram Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika

Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi,



Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs.
NIP. 19650829 199903 1 001



K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.
NIP.19610911 199001 1 001

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA JURUSAN TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA
JETIS YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Nur Huda
NIM. 10518241033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 30 Mei 2014

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Penguji Utama

Sunyoto, M.Pd

Ketua Penguji / Pembimbing

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

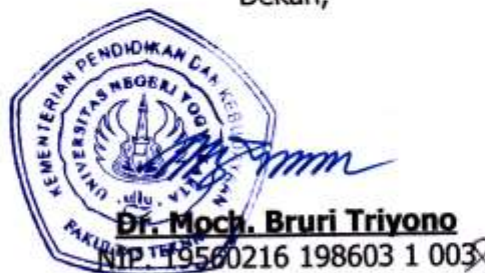
Sekretaris Penguji

Deny Budi Hertanto, M.Kom



16/6-2014
16/06-2014
16/6/2014

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Huda
NIM : 10518241033
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika S1
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi *Bertechonpreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa proposal Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang benar. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2014
Yang menyatakan,

Nur Huda
NIM. 10518241033

MOTTO

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Jalani hidup ini dengan rasa sabar dan ikhlas”

“Musuh terbesar adalah diri sendiri, orang akan merasa hebat apabila
bisa menaklukan dirinya sendiri”

“Jangan pernah bosan untuk belajar, Jadilah orang penuh semangat
dan berpotensi unggul “

“Jangan mengatakan tidak bisa, sebelum melakukannya, semuanya
akan

terlaksana dengan baik apabila ada usaha yang diiringi doa dan
tawakal”

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

- *“Allah SWT yang telah memberikan jalan dalam penyusunan skripsi ini”*
- *“Ibu dan Ayah tercinta, terimakasih untuk segala pengorbanan, doa serta limpahan curahan kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku”*
- *“Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, terimakasih atas nasehat, masukan dan bimbingannya”*
- *“Mas Agus, Mas Wanto, dan Mas Irwan, terimakasih atas dukungan, semangat, dan motivasinya yang tak henti-henti kepadaku”*
- *“Sahabat dan teman-temanku, terimakasih juga atas dukungan, semangat, dan motivasinya kepadaku”*
- *“Almamaterku, Yogyakarta State University”*

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA JURUSAN TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA
JETIS YOGYAKARTA**

Oleh:
Nur Huda
NIM 10518241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. (2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. (3) pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. (4) Pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Populasi penelitian seluruh siswa jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis berjumlah 144 siswa. Pengumpulan data penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan dokumenter. Validitas instrumen diuji menggunakan *expert judgement* dan uji empiris menggunakan korelasi *Product Moment*. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik menguji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 7%. (2) Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 18,7%. (3) Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 21%. (4) Terdapat pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. Hasil regresi ganda didapat F hitung 24,141 > F tabel 2,67, besarnya pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 34,1%.

Kata kunci : *konsep diri, kecerdasan emosional, prestasi belajar kewirausahaan, dan motivasi bertechnopreneurship.*

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta karunia Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi bertechpreneurship siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta. Guna menjadi prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Penulis menyadari terselesaikan tak lepas dari bantuan segala pihak. Pada kesempatan ini dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada segala pihak yang telah memberi bantuan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. selaku pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Mutaqin, M.Pd, M.T. yang telah bersedia menjadi validator *expert judgement*.
3. Bapak Soeharto, Ed.D., yang telah bersedia menjadi validator *expert judgement*.
4. Bapak Mohammad Ali, M.T. yang telah bersedia menjadi validator *expert judgement*.
5. Bapak Herlambang Sigit P., M.Cs., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Para guru dan staf SMK Tamansiswa yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian.
8. Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.
9. Rekan-rekan Mekatronika kelas E angkatan 2010 yang telah membantu dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangannya yang telah dilakukan. Penulis mendoakan, semoga semua amal baik dan bantuan yang telah diberikan akan diridhoi oleh Allah SWT, sehingga membawa berkah dan berbuah hasil yang baik di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,

Nur Huda

Nim. 10518241033

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Konsep Diri | 8 |
| 1. Pengertian Konsep Diri | 8 |
| 2. Dimensi Konsep Diri | 9 |
| 3. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif..... | 11 |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri | 14 |
| 5. Konsep Diri pada Seorang <i>Technopreneurship</i> | 16 |
| B. Kecerdasan Emosional..... | 18 |
| 1. Pengertian Kecerdasan | 18 |
| 2. Pengertian Emosional..... | 19 |
| 3. Kecerdasan Emosional..... | 20 |
| 4. Kerangka Kerja Kecerdasan Emosi..... | 21 |
| 5. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional..... | 23 |
| 6. Kecerdasan Emosional pada Seorang <i>Technopreneurship</i> | 23 |
| C. Prestasi Belajar Kewirausahaan | 25 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar | 25 |
| 2. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan | 26 |
| 3. Fungsi Prestasi Belajar | 27 |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 28 |

| | |
|--|------------|
| 5. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan terhadap <i>Technopreneurship</i> | 29 |
| D. Tinjauan Tentang Motivasi Ber <i>technopreneurship</i> | 30 |
| 1. Pengertian Motivasi Ber <i>technopreneurship</i> | 30 |
| 2. Teori Motivasi menurut Maslow | 32 |
| 3. Profil Ideal Motivasi Ber <i>technopreneurship</i> | 36 |
| 4. Jenis Bentuk Usaha Seorang <i>Technopreneurship</i> | 37 |
| E. Penelitian yang Relevan..... | 38 |
| F. Kerangka Berfikir | 39 |
| G. Paradigma Penelitian | 42 |
| H. Hipotesis..... | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. Populasi | 45 |
| D. Variabel Penelitian | 46 |
| E. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 46 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 50 |
| H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 55 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 69 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 69 |
| B. Pengujian Prasyarat Analisis..... | 81 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 84 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 93 |
| BAB V PENUTUP | 104 |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Implikasi | 105 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 105 |
| C. Saran | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN | 110 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Hierarki kebutuhan Maslow | 35 |
| Tabel 2. Profil ideal <i>technopreneurship</i> | 36 |
| Tabel 3. Tabel data siswa TKJ..... | 46 |
| Tabel 4. Kisi-kisi konsep diri..... | 51 |
| Tabel 5. Pola penskoran instrumen konsep diri | 51 |
| Tabel 6. Kisi-kisi kecerdasan emosional | 52 |
| Tabel 7. Pola penskoran instrumen kecerdasan emosional..... | 53 |
| Tabel 8. Kisi-kisi motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 54 |
| Tabel 9. Pola penskoran instrumen motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 54 |
| Tabel 10. Hasil Validitas Instrumen konsep diri..... | 56 |
| Tabel 11. Hasil Validitas Instrumen kecerdasan emosional..... | 57 |
| Tabel 12. Hasil Validitas Instrumen motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 58 |
| Tabel 13. Nilai koefisien reliabilitas | 59 |
| Tabel 14. Hasil Uji reliabilitas instrumen..... | 60 |
| Tabel 15. Hasil Analisis deskriptif | 70 |
| Tabel 16. Distribusi frekuensi konsep diri | 70 |
| Tabel 17. Distribusi kecenderungan konsep diri | 72 |
| Tabel 18. Distribusi frekuensi kecerdasan emosional | 73 |
| Tabel 19. Distribusi kecenderungan kecerdasan emosional | 74 |
| Tabel 20. Distribusi frekuensi prestasi belajar kewirausahaan | 76 |
| Tabel 21. Distribusi kecenderungan prestasi belajar kewirausahaan | 77 |
| Tabel 22. Distribusi frekuensi motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 79 |
| Tabel 23. Distribusi kecenderungan motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 80 |
| Tabel 24. Hasil uji normalitas..... | 82 |
| Tabel 25. Rangkuman hasil uji linearitas | 83 |
| Tabel 26. Hasil uji multikolinearitas | 84 |
| Tabel 27. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana konsep diri terhadap motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 85 |
| Tabel 28. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana kecerdasan emosional terhadap motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 87 |
| Tabel 29. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 88 |
| Tabel 30. Ringkasan hasil analisis regresi ganda..... | 90 |
| Tabel 31. Ringkasan hasil ANOVA..... | 91 |
| Tabel 32. Hasil perhitungan koefisien determinasi | 92 |
| Tabel 33. Model summary | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Hierarki kebutuhan Maslow | 32 |
| Gambar 2. Paradigma Penelitian | 42 |
| Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep diri | 71 |
| Gambar 4. Diagram Lingkaran kecenderungan Konsep Diri..... | 72 |
| Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional..... | 74 |
| Gambar 6. Diagram Lingkaran kecenderungan Kecerdasan Emosional..... | 75 |
| Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan | 77 |
| Gambar 8. Diagram Lingkaran kecenderungan Prestasi Belajar Kewirausahaan | 78 |
| Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 80 |
| Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Motivasi ber <i>technopreneurship</i> | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian | 111 |
| Lampiran 2. Permohonan Judgement | 116 |
| Lampiran 3. Angket Uji Coba Instrument | 121 |
| Lampiran 4. Data Mentah | 135 |
| Lampiran 5. Hasil Analisis Data | 152 |
| Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian | 162 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran masih menjadi tantangan perekonomian di Indonesia. Badan Pusat Statistik merilis pada bulan Februari 2014, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2013 di Indonesia mencapai 6,25% (7,4 juta orang), mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2013 sebesar 5,92% dan TPT Agustus 2012 sebesar 6,14%. Berdasarkan TPT penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2012-2013, TPT jenjang pendidikan menengah masih tinggi. TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,19% (Berita Resmi Statistik Edisi 45, Februari 2014).

SMK adalah salah satu jenjang pendidikan yang berperan mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah. SMK diharapkan dapat memberikan bekal kompetensi berupa pengetahuan dan teknologi kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang diminatinya. Berbekal kompetensi tersebut diharapkan siswa lulusan SMK dapat memanfaatkan pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya sehingga dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada maupun menjadi pencipta lapangan kerja atau bekerja secara mandiri (berwirausaha). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan beberapa tujuan khusus pendidikan di SMK yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi: dan
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Semula dunia pekerjaan menggunakan tenaga kerja manusia dari berbagai jenis pekerjaan, namun saat ini mesin dan alat otomatis modern telah menggantikan posisi tersebut. Akibatnya, lapangan pekerjaan tenaga kerja manusia semakin terbatas pada bidang jasa dan pelayanan sosial. Hal ini menjadi penyebab utama peningkatan angka pengangguran terutama lulusan SMK.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mencetak lulusan SMK yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan usaha secara mandiri berbasis teknologi (*technopreneurship*). *Tecnopreneurship* adalah berwirausaha berdasarkan keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menghasikan produk yang inovatif. *Technopreneurship* merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah pengangguran dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga siswa lulusan SMK dapat menjadi tenaga kerja handal di tengah kompetisi global.

SMK Tamansiswa Jetis merupakan salah satu SMK yang memberikan bekal kompetensi kepada siswanya agar dapat bekerja secara mandiri (berwirausaha) sesuai dengan kompetensi keahlian yang diminatinya. Satu

langkah awal yang dapat ditempuh SMK Tamansiswa Jetis adalah dengan memberikan bekal *bertechnopreneurship* sejak seorang siswa masih menempuh jenjang pendidikan SMK. Siswa dibekali pengetahuan dan diajarkan untuk merancang serta menciptakan usaha baru melalui mata pelajaran kewirausahaan. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa SMK dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa. Berbekal pengetahuan dan pengalaman membuka usaha di SMK ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berwirausaha berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil dialog peneliti bersama siswa TKJ SMK Tamansiswa ketika penugasan KKN PPL 2013, peneliti menemukan fakta bahwa motivasi *bertechnopreneurship* siswa SMK masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari keinginan sebagian siswa SMK untuk bekerja di perusahaan atau di bengkel daripada bekerja secara mandiri. Peneliti menduga siswa belum siap dan kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki. Konsep diri negatif yang dimiliki siswa SMK Tamansiswa Jetis mengakibatkan rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian untuk memulai sebuah usaha.

Seseorang berfikir bahwa dirinya bisa maka orang tersebut cenderung sukses, begitu pula sebaliknya. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri apakah memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu hal, dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk berwirausaha.

Selain faktor konsep diri, faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi seorang siswa SMK adalah kecerdasan emosional (EQ) yang

dimilikinya. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja keras. Kecerdasan Emosional ini berperan penting dalam pengambilan keputusan seorang siswa, salah satunya keputusan untuk menjadi seorang *technopreneurship*.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship*. Penelitian akan dilakukan pada siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Siswa yang tidak memiliki kompetensi khusus akan sulit untuk bersaing di dunia kerja. Jumlah SMK di Indonesia yang mencapai puluhan juta membuat siswa tersebut harus bersaing dengan ribuan dari SMK untuk memasuki dunia kerja. Dunia kerja dalam penerimaan karyawan hanya menerima karyawan yang memiliki kompetensi sesuai klasifikasi dunia kerja tersebut. Tugas SMK dalam mempersiapkan lulusannya harus diperhatikan agar siswa setelah lulus dari sekolah memiliki kompetensi yang handal, terampil, komperen dan mampu berwirausaha untuk menghadapi persaingan dunia kerja.

Pembelajaran kewirausahaan seharusnya diajarkan sesuai dengan standar kompetensi di dunia kerja, namun kenyataanya masih banyak siswa

yang belum maksimal untuk memahami mata pelajaran kewirausahaan tersebut. Kompetensi mata pelajaran kewirausahaan merupakan kompetensi yang diajarkan kepada siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta. Kompetensi kewirausahaan ini seharusnya dikuasai oleh siswa sebagai bekal sebelum terjun ke dunia kerja untuk berwirausaha. Guru dalam penyampaianya dituntut agar siswa benar-benar memahami materi tersebut agar siswa termotivasi berwirausaha dalam membuka usaha baru berbasis teknologi dan mengantisipasi persaingan di dunia kerja.

Penyampaian materi yang bersifat satu arah menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi berwirausaha, tidak percaya diri, prestasi belajar kewirausahaan rendah, dan belum mampu mengendalikan sifat pesimis sehingga siswa cenderung tidak ingin mengambil resiko untuk berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menyerap dengan baik materi yang disampaikan, siswa cenderung memiliki konsep diri dan kecerdasan emosional negatif, sehingga kompetensi yang diharapkan tidak tercapai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua masalah akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti hanya membatasi pada masalah pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi bertechpreneurship siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis bagi peneliti, penyusunan laporan penelitian menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah. Sebagai literatur bagi para peneliti kependidikan dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan guru dalam pelaksanaan pendidikan dan pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa berbasis teknologi.

b. Bagi Siswa

Siswa SMK dapat mempunyai bahan pertimbangan agar nantinya setelah lulus termotivasi berwirausaha berbasis teknologi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Muhammad Ardiansyah Putra (2011) dengan judul "Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Akutansi UPN Veteran Jatim" Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa bahwa Prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi untuk berwirausaha, sedangkan minat untuk berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.
2. Peneliti oleh Eko Ferridianto (2012) judul "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* siswa Jurusan TITL SMK 1 Sedayu" menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang positif efikasi diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 32,6%. (2) Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 15,4%. 3) Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. Hasil regresi ganda didapat Fhitung 27,686 >

Ftabel 3,11, besarnya pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi ber *technopreneurship* sebesar 36,1%.

3. Sumarni (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 2 Semarang" menyimpulkan bahwa konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, namun tidak prestasi belajar mata diklat kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Semarang.
4. Then Nana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta" menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan minat berwirausaha tinggi. Kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar 82,5%, sedangkan sisanya 17,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Ber *technopreneurship*

Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat diduga adanya pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship*.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship*.

Kecerdasan merupakan kemampuan individu secara tidak sadar untuk menyesuaikan pikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan menyesuaikan mental terhadap masalah dan keadaan baru. Berkaitan dengan pemecahan masalah, perencanaan, dan pengejaran prestasi yang sangat baik untuk menumbuhkan motivasi *technopreneurship*. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengolah emosi, empati dan berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat

diduga adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship*.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Bertechnopreneurship.

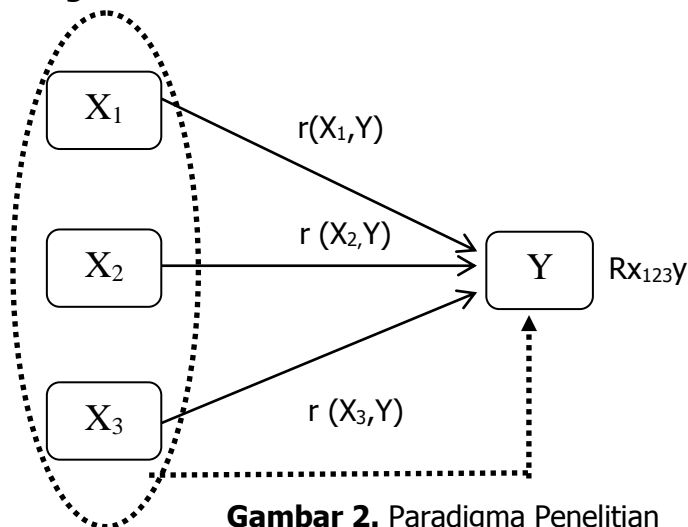
Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah memahami ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Siswa yang mempunyai prestasi belajar kewirausahaan tinggi mempunyai pengetahuan ilmu kewirausahaan. Kaitanya dengan motivasi *bertechnopreneurship* siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan tinggi memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, begitu dengan sebaliknya. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat diduga adanya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship*.

4. Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan secara bersama - sama Terhadap Motivasi Bertechnopreneurship.

Seorang wirausaha berbasis teknologi sukses didalamnya memiliki konsep diri yang baik dan pengetahuan dalam membuka sebuah usaha. Konsep diri yang positif akan menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk bertindak lebih sukses. Ilmu pengetahuan tentang mencoba membuka usaha setelah lulus nanti dari pada bekerja di perusahaan.

Kaitanya dengan penelitian ini, siswa yang memiliki konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan memadai dimungkinkan memiliki motivasi ber*technopreneurship*. Siswa SMK yang memiliki konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan rendah dimungkinkan akan memiliki motivasi ber*technopreneurship* yang rendah.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ (variabel bebas) : Konsep Diri

X₂ (variabel bebas) : Kecerdasan Emosional

X₃ (variabel bebas) : Prestasi Belajar Kewirausahaan

Y (variabel terikat) : Motivasi Ber*technopreneurship*

—————> : Garis pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi ber*technopreneurship* secara sendiri sendiri.

.....➔ : Garis pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship*.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dikemukakan hipotesis berdasarkan kerangka teori sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta berlokasi di Jalan Pakuningratan, No.34 A Yogyakarta, 5523. Objek penelitian siswa kelas X, XI dan XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tahun ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2014. Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini merupakan hasil kajian lapangan yang diambil dengan dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur konsep diri, kecerdasan emosional dan motivasi *bertechnopreneurship*. Penelitian ini membahas empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu konsep diri (X1), kecerdasan emosional (X2), dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi *bertechnopreneurship* (Y). Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi. Deskripsi data penelitian akan diuraikan sebagai berikut, yang meliputi Mean (Rerata), Median (Nilai Tengah), Modus (Sering Muncul), standar deviasi, nilai maksimum-minimum, persentase dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel. Teknik statistik deskriptif di gunakan untuk melihat penggambaran data. Berikut hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif

| | Konsep Diri | Kecerdasan Emosional | Prestasi Belajar | Motivasi Ber <i>technopreneurship</i> |
|--------|--------------------|-----------------------------|-------------------------|--|
| N | 144 | 144 | 144 | 144 |
| MEAN | 69,11 | 62,81 | 77,86 | 63,66 |
| MEDIAN | 69,00 | 63,00 | 78,00 | 63,00 |
| MODE | 70,00 | 62,00 | 78,00 | 63,00 |
| ST.DEV | 4,430 | 5,401 | 4,127 | 4,846 |
| RANGE | 30,00 | 34,00 | 17,00 | 26,00 |
| MAX | 83,00 | 82,00 | 87,00 | 74,00 |
| MIN | 53,00 | 48,00 | 70,00 | 48,00 |
| SUM | 9952,00 | 9045,00 | 11212,00 | 9167 |

1. Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini di ukur menggunakan 3 aspek yaitu pengetahuan, pengharapan, penilaian. Berdasarkan Tabel 15 maka diketahui harga mean = 69,11 , median = 69,00, modus = 70,00, standar deviasi = 4,43 , skor minimum = 53,00 dan skor maksimum = 83,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel konsep diri disajikan sebagai berikut :

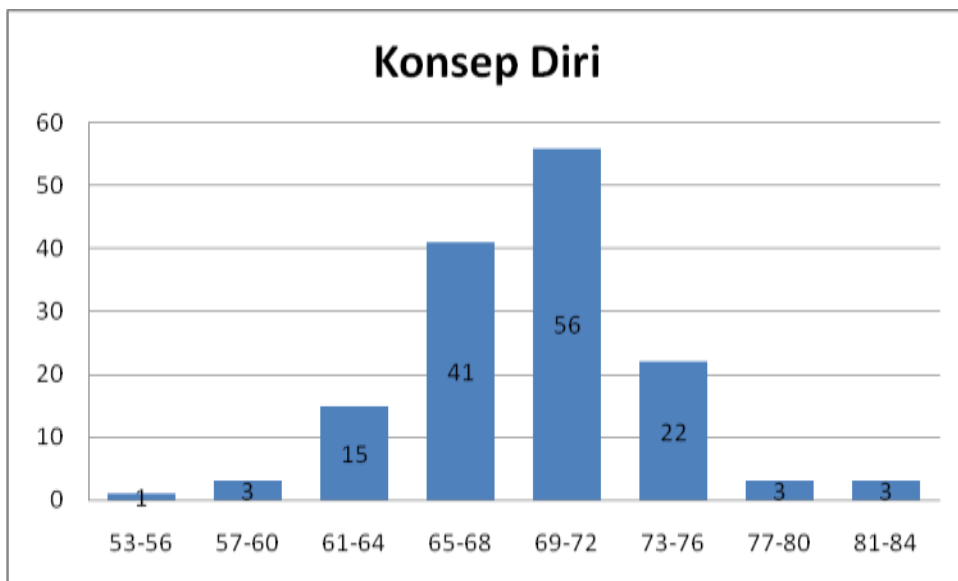
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

| No | Interval | Frekuensi | Presentase % |
|-----------|-----------------|------------------|---------------------|
| 1 | 53-56 | 1 | 0,7 |
| 2 | 57-60 | 3 | 2,1 |
| 3 | 61-64 | 15 | 8,4 |
| 4 | 65-68 | 41 | 28,4 |
| 5 | 69-72 | 56 | 40,9 |
| 6 | 73-76 | 22 | 15,3 |
| 7 | 77-80 | 3 | 2,1 |
| 8 | 81-84 | 3 | 2,1 |
| Total | | 144 | 100 |

Berdasarkan tabel 16 distribusi frekuensi variabel konsep diri paling tinggi pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 69-72 dengan jumlah sebanyak 56 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Diagram batang distribusi frekuensi untuk variabel konsep diri disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Frekuensi konsep diri dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 3 yaitu pada interval 53-56 sebanyak 1 siswa, interval 57-60 sebanyak 3 siswa, interval 61-64 sebanyak 15 siswa, interval 65-68 sebanyak 41 siswa, interval 69-72 sebanyak 56 siswa, interval 73-76 sebanyak 22 siswa, interval 77-80 sebanyak 3 siswa, dan interval 81-84 sebanyak 3 siswa.

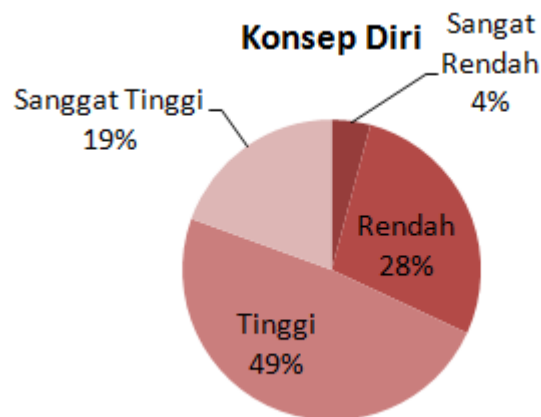
c. Kecenderungan Skor Konsep Diri

Kecenderungan skor untuk variabel konsep diri disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Konsep Diri

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | $X < 63$ | 6 | 4 | Sangat Rendah |
| 2 | $63 \leq X < 68$ | 40 | 28 | Rendah |
| 3 | $68 \leq X < 73$ | 70 | 49 | Tinggi |
| 4 | $73 < X$ | 28 | 19 | Sangat Tinggi |
| Total | | 144 | 100 | |

Diagram kualitas skor untuk variabel konsep diri disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Konsep Diri

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat sebanyak 6 (4%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat rendah, sebanyak 40 (29%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri rendah, sebanyak 70 (49%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri tinggi, dan sebanyak 28 (19%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat tinggi.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini di ukur menggunakan 5 aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empathy dan membina hubungan. Berdasarkan Tabel 15 maka diketahui harga mean = 62,81 , median = 63,00, modus = 62,00, standar deviasi = 5,401, skor minimum = 48,00 dan skor maksimum = 82,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosional disajikan sebagai berikut :

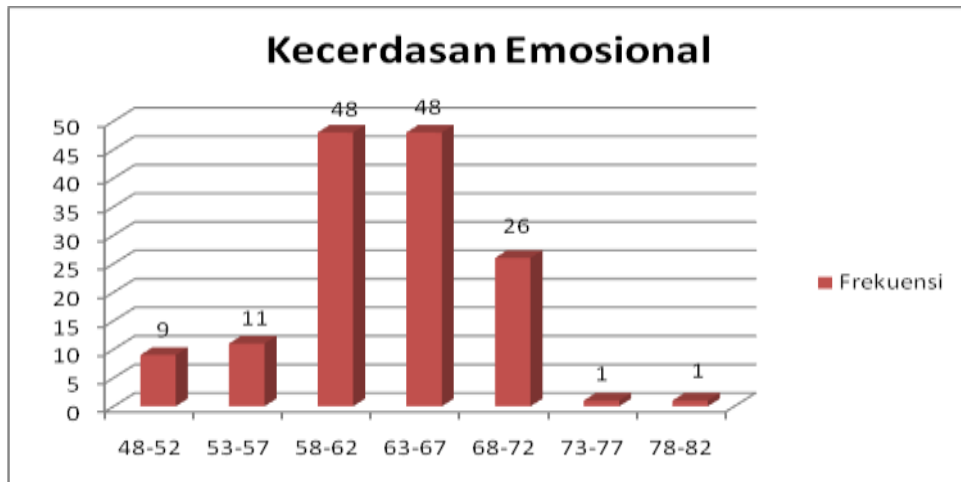
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

| No | Interval | Frekuensi | Presentase % |
|-------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 48-52 | 9 | 6,3 |
| 2 | 53-57 | 11 | 7,6 |
| 3 | 58-62 | 48 | 33,3 |
| 4 | 63-67 | 48 | 33,3 |
| 5 | 68-72 | 26 | 18,1 |
| 6 | 73-77 | 1 | 0,7 |
| 7 | 78-82 | 1 | 0,7 |
| Total | | 144 | 100 |

Berdasarkan tabel 18 distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional paling tinggi pada kelas interval nomor 3 dan 4 yang mempunyai rentang 58-62 dan 63-67 dengan jumlah yang sama sebanyak 48 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Diagram batang distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosional disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Frekuensi kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 18 dan Gambar 5 yaitu pada interval 48-52 sebanyak 9 siswa, interval 53-57 sebanyak 11 siswa, interval 58-62 sebanyak 48 siswa, interval 63-67 sebanyak 48 siswa, interval 68-72 sebanyak 26 siswa, interval 73-77 sebanyak 1 siswa, dan interval 78-82 sebanyak 1 siswa.

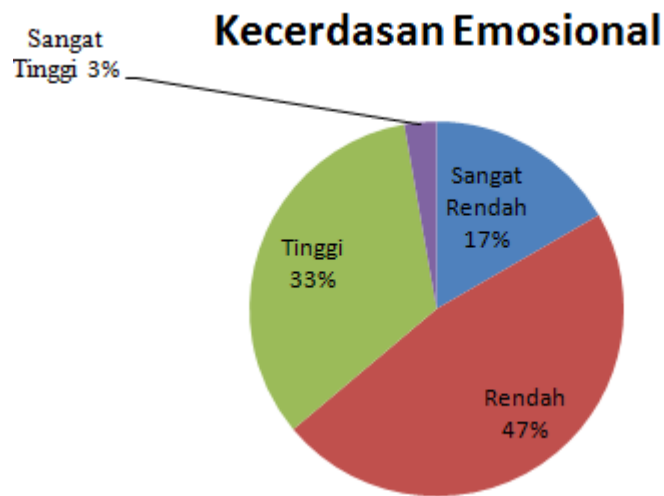
c. Kecendrungan Skor Kecerdasan Emosional

Kecendrungan skor untuk variabel kecerdasan emosional disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Kecendrungan Kecerdasan Emosional

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | $X < 59$ | 24 | 17 | Sangat Rendah |
| 2 | $59 \leq X < 65$ | 68 | 47 | Rendah |
| 3 | $65 \leq X < 71$ | 48 | 33 | Tinggi |
| 4 | $71 < X$ | 4 | 3 | Sangat Tinggi |
| Total | | 144 | 100 | |

Diagram lingkaran kualitas skor untuk variabel kecerdasan emosional disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Tabel 19 dan Gambar 6 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat sebanyak 24(17%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat rendah, sebanyak 68 (47%) memiliki kecenderungan dalam kategori rendah, sebanyak 48 (33%) memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 (3%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat tinggi.

3. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi Belajar Kewirausahaan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumenter nilai akhir semester pada siswa kelas X,XI dan XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis,Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan Tabel 15 maka diketahui harga mean = 77,86 ,

median = 78,00, modus = 78,00, standar deviasi = 4,127, skor minimum = 70,00 dan skor maksimum = 87,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

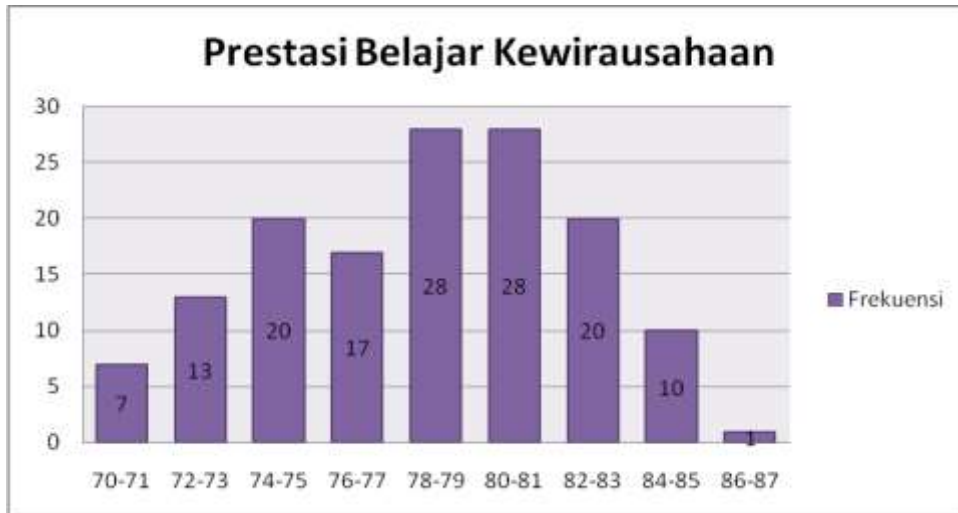
| No | Interval | Frekuensi | Presentase % |
|-------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 70-71 | 7 | 4,9 |
| 2 | 72-73 | 13 | 9,0 |
| 3 | 74-75 | 20 | 13,9 |
| 4 | 76-77 | 17 | 11,8 |
| 5 | 78-79 | 28 | 19,4 |
| 6 | 80-81 | 28 | 19,4 |
| 7 | 82-83 | 20 | 13,9 |
| 8 | 84-85 | 10 | 7,0 |
| 9 | 86-87 | 1 | 0,7 |
| Total | | 144 | 100 |

Berdasarkan tabel 20 distribusi frekuensi variabel prestasi belajar kewirausahaan paling tinggi pada kelas interval nomor 5 dan 6 yang mempunyai rentang 78-79 dan 80-81 dengan jumlah sebanyak 28 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kewirausahaan

Grafik distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan

Frekuensi konsep diri dapat dilihat pada Tabel 20 dan Gambar 7 yaitu pada interval 70-71 sebanyak 7 siswa, interval 72-73 sebanyak 13 siswa, interval 74-75 sebanyak 20 siswa, interval 76-77 sebanyak 17 siswa, interval 78-79 sebanyak 28 siswa, interval 80-81 sebanyak 28 siswa, interval 82-83 sebanyak 20 siswa, interval 84-85 sebanyak 10 siswa dan interval 86-87 sebanyak 1 siswa.

c. Kecendrungan Skor Prestasi Belajar Kewirausahaan

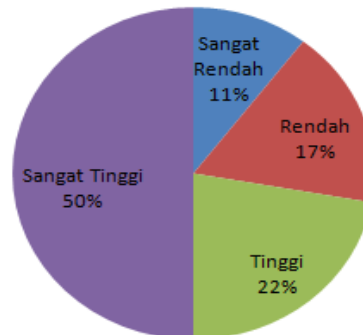
Kecendrungan skor untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Kecendrungan Prestasi Belajar Kewirausahaan

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | $X < 73$ | 15 | 11 | Sangat Rendah |
| 2 | $73 \leq X < 76$ | 25 | 17 | Rendah |
| 3 | $76 \leq X < 79$ | 32 | 22 | Tinggi |
| 4 | $79 < X$ | 72 | 50 | Sangat Tinggi |
| Total | | 144 | 100 | |

Diagram lingkaran kualitas skor untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada gambar 8.

Prestasi Belajar Kewirausahaan



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Prestasi Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 21 dan Gambar 8 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat sebanyak 15(11%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat rendah, sebanyak 25 (17%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan rendah, sebanyak 32 (22%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan tinggi, dan sebanyak 72 (50%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat tinggi.

4. Motivasi *Ber technopreneurship*

Motivasi *Ber technopreneurship* dalam penelitian ini di ukur menggunakan 5 aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empathy dan membina hubungan. Berdasarkan Tabel

15 maka diketahui harga mean = 63,05 , median = 63,00, modus = 63,00, standar deviasi = 5,03 , skor minimum = 48,00 dan skor maksimum = 74,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Ber*technopreneurship*

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi ber*technopreneurship* disajikan sebagai berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Motivasi Ber*technopreneurship*

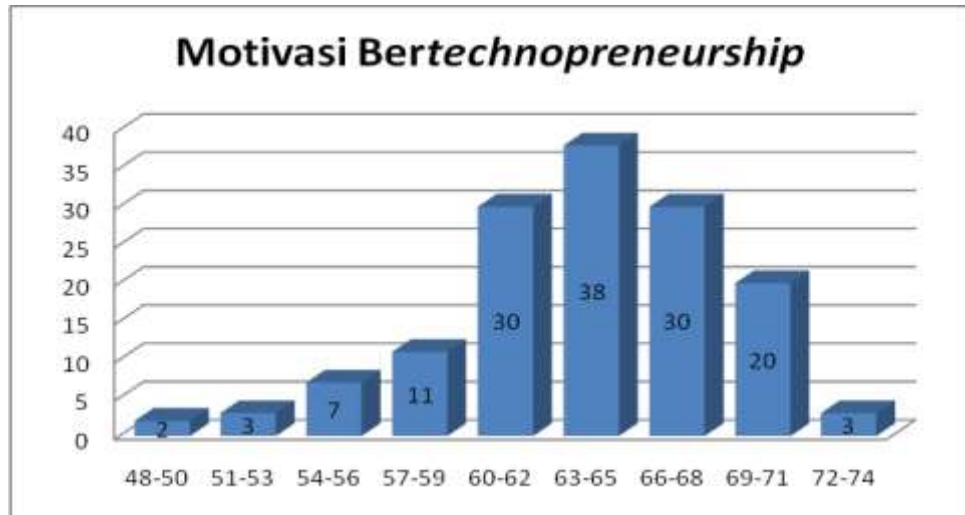
| No | Interval | Frekuensi | Presentase % |
|-------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 48-50 | 2 | 1,4 |
| 2 | 51-53 | 3 | 2,1 |
| 3 | 54-56 | 7 | 4,8 |
| 4 | 57-59 | 11 | 7,6 |
| 5 | 60-62 | 30 | 21 |
| 6 | 63-65 | 38 | 26,2 |
| 7 | 66-68 | 30 | 21 |
| 8 | 69-71 | 20 | 13,8 |
| 9 | 72-74 | 3 | 2,1 |
| Total | | 144 | 100 |

Berdasarkan tabel 22 distribusi frekuensi variabel motivasi ber*technopreneurship* paling tinggi pada kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 63-65 dengan jumlah yang sama sebanyak 38 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi

Ber*technopreneurship*

Diagram batang distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan motivasi ber*technopreneurship* disajikan pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi motivasi *ber technopreneurship*

Frekuensi konsep diri dapat dilihat pada tabel 22 dan gambar 9 yaitu pada interval 48-50 sebanyak 2 siswa, interval 51-53 sebanyak 3 siswa, interval 54-56 sebanyak 7 siswa, interval 57-59 sebanyak 11 siswa, interval 60-62 sebanyak 30 siswa, interval 63-65 sebanyak 38 siswa, interval 66-68 sebanyak 30 siswa, interval 69-71 sebanyak 20 siswa dan interval 72-74 sebanyak 3 siswa.

c. Kecendrungan Skor Motivasi *Ber technopreneurship*

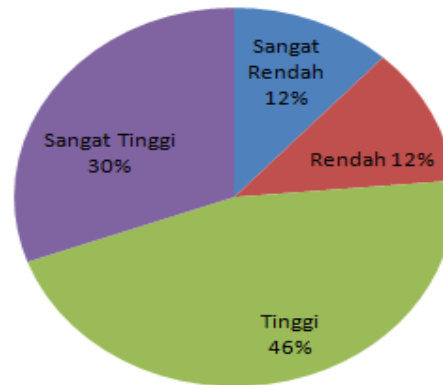
Kecendrungan skor untuk variabel motivasi *ber technopreneurship* disajikan pada tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Kecendrungan Motivasi *Ber technopreneurship*

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|-------|------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | $X < 57$ | 17 | 12 | Sangat Rendah |
| 2 | $57 \leq X < 61$ | 17 | 12 | Rendah |
| 3 | $61 \leq X < 65$ | 66 | 46 | Tinggi |
| 4 | $65 < X$ | 44 | 30 | Sangat Tinggi |
| Total | | 144 | 100 | |

Diagram lingkaran kualitas skor untuk variabel motivasi *bertechnopreneurship* disajikan pada gambar 10.

Motivasi Bertechnopreneurship



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Motivasi *Bertechnopreneurship*

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 10 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat 17 (12%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* sangat rendah, 17 (12%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* rendah, 66 (46%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* tinggi, dan 44 (30%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* sangat tinggi.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pentingnya normal atau tidak normal frekuensi data. Pengidentifikasi distribusi dalam penelitian ini menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20 dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data dikatakan berdistribusi tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

| Variabel | Signifikansi Hitung | α | Keterangan |
|---------------------------------------|---------------------|----------|------------|
| Konsep diri | 0,413 | 0,05 | Normal |
| Kecerdasan Emosional | 0,186 | 0,05 | Normal |
| Prestasi Belajar Kewirausahaan | 0,108 | 0,05 | Normal |
| Motivasi Ber <i>technopreneurship</i> | 0,384 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan Tabel 24 maka diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel konsep diri memiliki signifikansi sebesar 0,413 , variabel kecerdasan emosional memiliki signifikansi sebesar 0,186 , variabel prestasi belajar kewirausahaan memiliki signifikansi sebesar 0,108 dan variabel motivasi ber*technopreneurship* memiliki signifikansi sebesar 0,384. Penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Penghitungan uji linearitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20. Uji

linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq$ taraf signifikan (0,05). Ringkasan hasil uji linearitas tercantum dalam Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji linearitas

| Variabel Bebas | df | Harga F | | Taraf Signifikan | Ket. |
|----------------|------|--------------|-------------|------------------|--------|
| | | F_{hitung} | F_{tabel} | | |
| $X_1 - Y$ | 1/21 | 1,846 | 4,32 | 0,05 | Linear |
| $X_2 - Y$ | 1/21 | 1,376 | 4,32 | 0,05 | Linear |
| $X_3 - Y$ | 1/14 | 1,061 | 4,60 | 0,05 | Linear |

Berdasarkan Tabel 25 $X_1 - Y$ memiliki F_{hitung} sebesar 1,846 , $X_2 - Y$ memiliki F_{hitung} sebesar 1,376 dan $X_3 - Y$ memiliki F_{hitung} sebesar 1,061. Harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} . Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa terjadi linearitas antara variabel terikat yaitu motivasi *bertechnopreneurship* (Y) beserta masing masing variabel bebasnya konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3).

3. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi ganda dalam uji hipotesis. Hasil analisis multikolinieritas didapatkan secara ringkas disajikan dalam tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Konsep Diri | Kecerdasan Emosional | Prestasi Belajar Kewirausahaan | VIF |
|--|-------------|----------------------|--------------------------------|-------|
| Konsep Diri (x_1) | 1,00 | 0,231 | 0,211 | 1,089 |
| Kecerdasan Emosional (x_2) | 0,231 | 1,00 | 0,202 | 1,085 |
| Prestasi Belajar Kewirausahaan (x_3) | 0,211 | 0,202 | 1,00 | 1,075 |

Hasil analisis multikolinieritas antar variabel x_1 , x_2 dan x_3 di atas uji korelasi antar variabel bebas, menunjukkan bahwa semua koefisien antar variabel bebas dibawah angka 0,6 yaitu 0,231 , 0,211 dan 0,202. Hasil uji VIF, menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas mendekati angka 1 yaitu 1,089 , 1,085 dan 1,075. Kedua syarat dari kaidah tersebut terpenuhi dan dijadikan bukti bahwa variabel x_1 , x_2 dan x_3 tidak terjadi multikolinieritas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Hipotesis harus di uji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang melibatkan satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dengan mencari nilai t hitung. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk variabel konsep diri (X_1), hipotesisnya sebagai berikut :

H_a = "Terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

H_o = "Tidak terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Konsep Diri (X_1) terhadap Motivasi Ber*technopreneurship* (Y)

| Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y | |
|---|--------|
| Simbol | Nilai |
| α | 43,700 |
| β | 0,289 |
| t hitung | 3,262 |
| Sig. | 0,000 |
| $r(X_1, Y)$ | 0,264 |

Berdasarkan Tabel 27 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel konsep diri sebagai berikut ini.

$$Y = 43,700 + 0,289 X_1$$

Konstanta α sebesar 43,700 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari konsep diri X_1 , maka motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta adalah 43,700. Konstanta β sebesar 0,289 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai konsep diri X_1 , siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan terjadi penambahan skor sebesar 0,289 pada motivasi ber*technopreneurship* (Y).

Signifikansi t untuk konsep diri dapat dilihat dari persamaan diatas yaitu X_1 sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada tabel 27 di atas tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 142 (dari rumus $dk = n-2 = 144-2$) dan signifikansi α sebesar 0,05 (5%), diperoleh t_{tabel} besarnya 1,655. Signifikansi variabel konsep diri 0,000 lebih kecil dari signifikansi α ($\alpha = 0,05$) dan $t_{hitung} = 3,262$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk variabel kecerdasan emosional (X_2), hipotesisnya sebagai berikut :

H_a = "Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional (X_2) terhadap motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

H_0 = "Tidak terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional (X_2) terhadap motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

Tabel 28. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Motivasi Ber*technopreneurship* (Y)

| Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y | |
|---|--------|
| Simbol | Nilai |
| A | 39,317 |
| B | 0,388 |
| t hitung | 5,707 |
| Sig. | 0,000 |
| $r(X_1, Y)$ | 0,432 |

Berdasarkan Tabel 28 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel kecerdasan emosional sebagai berikut :

$$Y = 39,317 + 0,388 X_2$$

Konstanta α sebesar 39,317 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari kecerdasan emosional X_2 , maka motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta adalah 39,317. Konstanta β sebesar 0,388 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai kecerdasan emosional X_2 , siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan terjadi penambahan skor sebesar 0,388 pada motivasi ber*technopreneurship* (Y).

Signifikansi t untuk kecerdasan emosional dapat dilihat dari persamaan diatas yaitu X_1 sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada tabel 28 di atas tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 142 (dari rumus $dk = n - 2 = 144 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), diperoleh t_{tabel} besarnya 1,655. Signifikansi variabel kecerdasan emosional 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) = 0,05 dan $t_{hitung} = 5,707$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif kecerdasan

emosional (X_2) terhadap motivasi berteknopreneurship (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan (X_3), hipotesisnya sebagai berikut :

H_a = "Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi berteknopreneurship (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

H_o = "Tidak terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi berteknopreneurship (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

Tabel 29. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3) terhadap Motivasi Berteknopreneurship (Y)

| Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y | |
|---|--------|
| Simbol | Nilai |
| α | 21,769 |
| β | 0,538 |
| t hitung | 6,142 |
| Sig. | 0,000 |
| $r(X_1, Y)$ | 0,458 |

Berdasarkan Tabel 29 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan sebagai berikut :

$$Y = 21,769 + 0,538 X_3$$

Konstanta α sebesar 21,769 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari prestasi belajar kewirausahaan X_3 , maka motivasi berteknopreneurship (Y) siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta

adalah 21,769. Konstanta β sebesar 0,538 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai prestasi belajar kewirausahaan X_3 , siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan terjadi penambahan skor sebesar 0,538 pada motivasi *bertechnopreneurship* (Y).

Signifikansi t untuk prestasi belajar kewirausahaan dapat dilihat dari persamaan diatas yaitu X_1 sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada tabel 29 di atas tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 142 (dari rumus $dk = n - 2 = 144 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), diperoleh t_{tabel} besarnya 1,655. Signifikansi variabel prestasi belajar kewirausahaan 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) = 0,05 dan $t_{hitung} = 6,142$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

2. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Hipotesis selanjutnya untuk variabel X_1, X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y, hipotesisnya sebagai berikut :

$H_a =$ "Terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) secara bersama-

sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.”

Ho = “Tidak terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X₁), kecerdasan emosional (X₂) dan prestasi belajar kewirausahaan (X₃) secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.”

Tabel 30. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Ganda
X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y

| Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda | |
|--|-------|
| Simbol | Nilai |
| α | 3,016 |
| β_1 | 0,120 |
| β_2 | 0,298 |
| β_3 | 0,432 |
| $r(X_1, X_2, X_3, Y)$ | 0,584 |

Berdasarkan Tabel 30 terlihat nilai konstanta α sebesar 3,016, koefisien konsep diri (X₁) β_1 sebesar 0,120, koefisien kecerdasan emosional (X₂) β_2 sebesar 0,298 dan koefisien prestasi belajar kewirausahaan (X₃) β_3 sebesar 0,432, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut ini.

$$Y = 3,016 + 0,120 X_1 + 0,298 X_2 + 0,432 X_3$$

Konstanta sebesar 3,016 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X₁, X₂ dan X₃ siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis adalah 3,016. Koefisien regresi 0,120, 0,298 dan 0,432 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai variabel X₁, X₂ dan X₃ akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,120, 0,298 dan 0,432.

Tabel 31. Ringkasan Hasil ANOVA Konsep Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3) terhadap Motivasi *Ber technopreneurship* (Y)

| Ringkasan Statistik untuk X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y | |
|--|--------|
| Simbol | Nilai |
| N | 144 |
| Harga F hitung | 24,141 |
| Sig. | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 31 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi alpha (α) = 0,05. F_{hitung} pada tabel 31 tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} 2,67 dan F_{hitung} sebesar 24,141 lebih besar dari F_{tabel} 2,67. Kolom signifikansi F = 0,000 lebih kecil dari signifikansi α = 0,05 dan maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *ber technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan *software* statistik SPSS 20. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 32. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X_1 , X_2 dan X_3 Secara Parsial terhadap Variabel Y

| Variabel | R | R ² | % |
|--------------------------------|-------|----------------|------|
| Konsep Diri | 0,264 | 0,070 | 7 |
| Kecerdasan Emosional | 0,432 | 0,187 | 18,7 |
| Prestasi Belajar Kewirausahaan | 0,458 | 0,210 | 21 |

Berdasarkan Tabel 32 secara parsial besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel konsep diri sebesar 0,070 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,187 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 18,7% terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan sebesar 0,210 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa.

Hasilnya perhitungan secara keseluruhan antara konsep diri X_1 , kecerdasan emosional X_2 dan prestasi belajar kewirausahaan X_3 terhadap motivasi ber*technopreneurship* Y adalah sebagai berikut :

Tabel 33. Model Summary

| Model | R | R Square |
|-------|-------|----------|
| 1 | 0.584 | 0.341 |

Berdasarkan Tabel 33 diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah sebesar 0,341. Variabel independen konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) mampu menjelaskan variabel dependen motivasi ber*technopreneurship* (Y)

sebesar 36,1%. Kontribusi tiga prediktor ini adalah 34,1% terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel motivasi *bertechnopreneurship* (Y) bisa dipengaruhi oleh variabel independen-independen yang lain yaitu sebesar 65,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y). Terbukti dengan tiga prediktor variabel independen mampu menjelaskan sebesar 34,1%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil sebagai berikut ini.

1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* Siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Konsep diri merupakan pengharapan seseorang mengenai dirinya sendiri yang menentukan bagaimana seseorang bertindak. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan cenderung optimis terhadap masa depannya dan tidak akan takut apabila mengalami gagal. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung pesimis terhadap masa depannya sehingga dengan tidak langsung ia telah mempersiapkan dirinya

untuk gagal. Konsep diri mempunyai implikasi berupa motivasi ber*technopreneurship* yang kuat.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa konsep diri dengan populasi 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa tahun ajaran 2013/2014 terdapat sebanyak 6 (4%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat rendah, sebanyak 40 (29%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri rendah, sebanyak 70 (49%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri tinggi, dan sebanyak 28 (19%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat tinggi.

Peneliti juga menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel konsep diri berpengaruh terhadap motivasi ber*technopreneurship*, yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 3,262$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$ dan taraf signifikansi alpha (α) konsep diri < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan signifikansi 0,000 H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Besarnya pengaruh variabel independen konsep diri terhadap dependen motivasi ber*technopreneurship* secara parsial sebesar 0,070 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa. Tersebar pada aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sumarni (2006) menyimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hasil penelitian Sumarni (2006) menunjukkan bahwa dengan semakin baik konsep diri siswa akan diikuti kenaikan motivasi berwirausaha, begitu pula sebaliknya.

Pernyataan ini sejalan dengan konsep Hurlock (2006: 58-59) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Konsep diri memberikan pengaruh dan kontribusi motivasi yang kuat pada diri seseorang. Calhoun dan Acocella (1995: 73-74) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta bermacam-macam tentang dirinya sendiri, memotivasi dirinya sendiri untuk sukses dan didalam diri seseorang wirausaha mempunyai sifat konsep diri yang tinggi. Konsep diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang wirausaha yang mempunyai konsep diri positif akan berkreasi membuka usaha baru.

Peningkatan konsep diri terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Dukungan guru kepada siswa agar yakin akan kemampuan yang dimiliki.
- b. Dukungan verbal kepada siswa agar berani membuka usaha baru setelah lulus sekolah.
- c. Guru ketika mengajar dapat memberikan contoh teladan konsep diri seorang wirausaha yang sukses.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan termotivasi *bertechnopreneurship*. Seseorang siswa yang mempunyai konsep diri yang positif akan termotivasi untuk berwirausaha sukses. Individu yang mempunyai konsep diri tinggi akan mencapai suatu kinerja yang baik karena memiliki motivasi yang kuat dan berani mengambil keputusan bertindak untuk sukses.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang bisa memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang. Kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* itu sebagai kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan populasi 144 siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat sebanyak 24 (17%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat rendah, sebanyak 68 (47%) memiliki kecenderungan dalam kategori rendah, sebanyak 48 (33%) memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 (3%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat tinggi.

Peneliti juga menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap

motivasi *bertechnopreneurship*, yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 5,707$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$ dan taraf signifikansi alpha (α) kecerdasan emosional < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan signifikansi 0,000 H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional (X_2) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa secara parsial sebesar 0,187. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi *bertechnopreneurship* dan variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 18,7%. Tersebar pada aspek yaitu mengenali emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Then Nana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta" menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan minat berwirausaha tinggi, terdapat pengaruh positif dan signifikasnsi. Kecerdasan emosional mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 82,5%. Pernyataan ini juga sejalan dengan konsep menurut Abas Sunarya, dkk , (2011: 104-105) menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi melakukan sesuatu yang diketahuinya benar. Kecerdasan emosional

mencangkup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam berwirausaha. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memanfaatkan situasi yang sulit dalam berwirausaha. Keberhasilan seseorang *technopreneurship* dalam bidang bisnis, 80% ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya.

Peningkatan kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* pada siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberi dorongan atau motivasi kepada siswa agar mandiri.
- b. Membiasakan siswa belajar menghadapi kesulitan.
- c. Memberi contoh dan tindakan agar siswa termotivasi berwirausaha.
- d. Orangtua memberikan bimbingan arahan dan dukungan terhadap keputusan yang diinginkan anak.
- e. Dalam proses pendidikan guru mengajarkan keharmonisan membina hubungan dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Kecerdasan emosional pada siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan termotivasi *bertechnopreneurship*. Seseorang siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha sukses, peka terhadap peluang usaha, mampu mengatasi konflik, lebih jeli di dalam melihat peluang, lebih cekatan bertindak, dan lebih punya inisiatif. Lebih siap untuk melakukan negosiasi bisnis, mampu mengatur strategi bisnis, memiliki kepekaan, daya cipta, dan komitmen yang tinggi.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi *Ber technopreneurship* siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan ditanamkan bagi para siswa untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil yang dicapai siswa dari usaha belajar mengenai ilmu kewirausahaan. Nilai prestasi belajar kewirausahaan ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai akhir siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan prestasi belajar kewirausahaan dengan populasi 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis tahun ajaran 2013/2014 terdapat sebanyak 15 (11%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat rendah, sebanyak 25 (17%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan rendah, sebanyak 32 (22%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan tinggi, dan sebanyak 72 (50%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat tinggi.

Peneliti juga menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi *ber technopreneurship*, yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 6,142$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$ dan taraf signifikansi α kecerdasan emosional < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan signifikansi 0,000 H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan ini terbukti

bahwa terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Besarnya pengaruh variabel independen prestasi belajar kewirausahaan terhadap dependen motivasi *bertechnopreneurship* secara parsial sebesar 0,210 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa.

Pernyataan ini sejalan dengan konsep Kasmir (2007: 4-5) yang menyatakan bahwa dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan bisa dijadikan sarana untuk memotivasi seseorang agar terbiasa mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Pelajaran kewirausahaan akan mengubah siswa menciptakan pola pikir yang baik dan memotivasi siswa tersebut berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian pada siswa untuk memulai berwirausaha sejak dini.

Peningkatan prestasi belajar terhadap motivasi *bertechnopreneurship* pada siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru merancang pembelajaran kewirausahaan yang mendorong siswa untuk belajar berwirausaha (membuka usaha baru).
- b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan mengajukan pendapat pada proses pembelajaran kewirausahaan.
- c. Sekolah mengadakan dialog dengan wirausahawan sukses, dengan mengundang wirausahawan sukses agar siswa termotivasi dalam mata pelajaran .

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan termotivasi *bertechnopreneurship*. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan disekolah dirancang untuk memotivasi siswa menciptakan lapangan pekerjaan baru daripada mencari pekerjaan. Melalui pembelajaran tersebut siswa dibiasakan memiliki pola pikir untuk berwirausaha sukses.

4. Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Aspek-aspek motivasi *bertechnopreneurship* yang diungkap dalam penelitian ini menurut teori kebutuhan Maslow antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel antara konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi *bertechnopreneurship*. Nilai F_{hitung} sebesar 24,141 lebih besar dari F_{tabel} 2,67. Kolom signifikansi $F = 0,000$ lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$ dan maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Penelitian ini menjelaskan konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi siswa termotivasi untuk *bertechnopreneurship*. Siswa yang memiliki konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi termotivasi untuk *bertechnopreneurship*. Pernyataan ini sesuai dengan konsep B. Renita dan Yusup Purnomo (2006: 53) mengemukakan bahwa seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Konsep diri juga berkaitan mengambil keputusan bertindak dan mempunyai peranan penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Konsep diri yang positif memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Konsep diri yang negatif akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Orang yang mempunyai konsep diri positif akan berfikir berbeda dan memiliki sikap yang berbeda dari pada orang yang mempunyai konsep diri negatif. Penelitian ini sejalan dengan konsep Kasmir (2007: 5) menyatakan bahwa dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju, merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Motivasi siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan memberikan bagaimana membuka suatu usaha kepada para siswa.

Besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah sebesar 0,341. Variabel independen konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) mampu menjelaskan variabel dependen

motivasi *bertechnopreneurship* (Y) sebesar 34,1%. Kontribusi tiga prediktor ini adalah 34,1% terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel motivasi *bertechnopreneurship* (Y) bisa dipengaruhi oleh variabel independen-independen yang lain yaitu sebesar 65,9%.

Peningkatan motivasi *bertechnopreneurship* pada siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dukungan orangtua agar anak setelah lulus nanti termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi.
- b. Sekolah dapat membuka jasa service komputer, jaringan komputer, dan lain-lain dimana siswa dapat berperan aktif dalam terlaksananya latihan berwirausaha.
- c. Sekolah mengadakan seminar kewirausahaan berbasis teknologi atau *technopreneurship* kepada para siswa.
- d. Guru memberikan motivasi agar siswa merasa tertantang untuk berani bekerja secara mandiri.
- e. Siswa diberi pengetahuan dan keterampilan bagaimana memasarkan produk didunia bisnis dengan bantuan media internet.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $t_{hitung} = 3,262$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, besarnya pengaruh konsep diri terhadap motivasi ber*technopreneurship* sebesar 7%.
2. Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $t_{hitung} = 5,707$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi ber*technopreneurship* sebesar 18,7%.
3. Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $t_{hitung} = 6,142$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, besarnya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi ber*technopreneurship* sebesar 21%.
4. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $F_{hitung} = 24,141$ lebih besar

dari pada $F_{\text{tabel}} = 2,67$, besarnya pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi ber*technopreneurship* sebesar 34,1%.

B. Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan motivasi ber*technopreneurship* pada siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis dapat dilakukan dengan meningkatkan konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi ber*techopreneurship* dapat dilakukan dengan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berwirausaha. Guru juga membekali ilmu kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan agar siswa percaya diri dan dapat mengendalikan sifat pesimis untuk berwirausaha berbasis teknologi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasannya, antara lain adalah berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil populasi siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 karena keterbatasan waktu dan biaya.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel yaitu konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan masih ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi motivasi

ber*technopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

3. Pengambilan data penelitian salah satunya menggunakan instrumen kuesioner dimana hanya menggambarkan pernyataan yang belum tentu menggambarkan kebenaran keadaan diri responden yang sebenarnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal yang penting yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya pada satu sekolah saja, lebih baik jika dilakukan penelitian pada skala yang lebih besar.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi ber*technopreneurship* yang tidak dibahas pada penelitian ini.
3. Proses pengambilan data perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim.(2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Technopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abas Sunarya, dkk. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Berita Resmi Statistik Edisi 45, Februari 2014. Diakses dari www.bps.go.id/download_file/IP_Februari_2014.pdf pada tanggal 10 Februari 2014 jam 05.30 WIB.
- B. Renita & Yusup Purnomo. (2006). *Bimbingan Konserling Untuk SMA untuk Kelas X*.Jakarta: Erlangga.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*.Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bugin. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Penerjemah: R S Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*.Yogyakarta: Kav.Madukismo.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Eddy Soeryanto. (2009). *Entrepreneurship: Menjadi Peluang Bisnis*. Jakarta: Ex Media Komputindo.
- Eko Ferridianto. (2012). *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berkepreneurship siswa Jurusan TITL SMK 1 Sedayu*. Jurnal. Yogyakarta: UNY.
- Gagne .(1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelligences*. Penerjemah: Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haryadi Sarjono & Winda Julianita.(2011). *Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan. (2008).*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Jess Feist & Gregory J.F. (2010). *Theories of Personality Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Ardiansyah Putra. (2011).*Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Akutansi UPN Veteran Jatim. Tesis*. Jawa Timur: UPN Veteran.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Sardiman. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sony Heru Priyanto. (2009). *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Jurnal PNFI/Volume 1/No 1-November 2009.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke-14* Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: umi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumarni. (2006). *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 2 Semarang*. Penelitian UNES.Semarang.
- Suryana dan Kartib. (2011). *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Then Nana.(2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yus Agusyana dan Islandsript. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.